

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau tahun 2011-2017. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk, maka jumlah penyerapan tenaga kerja akan akan meningkat juga. Hal ini disebabkan karena jumlah penduduk yang meningkat maka jumlah konsumen meningkat, sehingga produsen perlu memproduksi barang lebih banyak, berarti memerlukan tenaga kerja sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja.
2. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau tahun 2011-2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi PDRB, maka jumlah penyerapan tenaga kerja berarti akan meningkat juga. Hal ini disebabkan oleh PDRB yang meningkat berarti terjadinya pertumbuhan ekonomi, dapat dikatakan masyarakat yang konsumtif, sehingga produsen perlu memproduksi barang, dan akhirnya diperlukan penambahan tenaga kerja sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja.

3. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau tahun 2011-2017. Hal ini menyatakan bahwa setiap terjadinya peningkatan PAD maka akan terjadi penurunan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan oleh PAD yang meningkat dapat disebabkan oleh pajak yang ditetapkan oleh pemerintah, tingginya pajak dapat membuat perusahaan melakukan pengurangan pekerja dikarenakan banyaknya biaya yang dibutuhkan sehingga terjadinya pemecatan dan membuat penyerapan tenaga kerja berkurang. Faktor lain kurangnya perhatian pemerintah terhadap sektor pertanian yang menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu anggaran terhadap sektor pertanian yang memberikan lapangan pekerjaan yang besar menurun setiap tahunnya dapat membuat bekurangnya tenaga kerja.
4. Variabel Luas Lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau tahun 2011-2017 menunjukkan bahwa setiap terjadinya kenaikan luas lahan kelapa sawit, maka penyerapan tenaga kerja yang berkurang. Hal ini disebabkan oleh besarnya luas lahan perkebunan rakyat akan tetapi lebih memilih untuk menggunakan tenaga kerja keluarga untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan upah yang diberikan yang kecil. Masalah lainnya disebabkan oleh kebakaran lahan yang menyebabkan berkurangnya produktifitas kelapa sawit.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diberikan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk yang banyak dengan angkatan kerja yang potensial di Provinsi Riau, seharusnya pemerintah membuat kebijakan yang dapat mendorong investor untuk menanamkan modal di daerah, sehingga terciptanya lapangan kerja yang banyak.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perlu diperhatikan oleh pemerintah Provinsi Riau dengan menggalakkan dan memberi dukungan terhadap sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja di Provinsi Riau.
3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Riau seharusnya bisa lebih maksimal melalui Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan pemerintah memiliki luas lahan kepala sawit, sehingga dapat masuk kedalam pendapatan Provinsi Riau, dan juga dapat menjadi tempat terserapnya tenaga kerja. Serta memberikan perhatian lebih terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak.
4. Luas Lahan di Provinsi Riau yang terus meningkat akan tetapi kurangnya minat pekerja lokal untuk bekerja di kebun kelapa sawit disebabkan oleh upah yang kecil. Seharusnya pemerintah memberi ketetapan atau mempertegas perusahaan kelapa sawit untuk masalah upah untuk pekerja kecil diperkebunan sawit.